

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dimulai ketika peneliti melakukan observasi di SD Taman Muda Kalianget, pada tanggal 9 Juni 2021, pukul 08.00 WIB di kelas IV. Observasi awal ini menggunakan pertanyaan dan pengamatan yang ditujukan kepada siswa. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang dilakukan oleh guru masih sebatas pada materi hafalan. Siswa hanya disugahi materi saja tanpa memperhatikan kemampuan lain yang seharusnya dikuasai oleh siswa.

Ditinjau dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas IV, diketahui indikator yang harus dicapai oleh siswa masih tergolong rendah. Keterampilan dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa masih sebatas pada keterampilan berpikir tingkat rendah. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensinya menjadi lebih baik lagi. Model pembelajaran yang digunakan guru kebanyakan masih menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru. Metode yang digunakan pun juga kebanyakan masih menggunakan metode ceramah. Guru cenderung mendominasi pembelajaran di kelas.

Guru belum mengembangkan pembelajaran yang membuat siswa aktif. Hal ini berakibat pada suasana pembelajaran yang membosankan. Kegiatan pembelajaran tidak mendorong siswa untuk aktif, baik dalam menyelesaikan masalah maupun aktif bertanya. Siswa hanya cukup mendengarkan dan menulis saja. Jika dirasa, maka jauh sekali dari pembelajaran yang menyenangkan. Walaupun guru kadang juga menggunakan permainan untuk sekedar menghidupkan kelas menjadi semangat dan kondusif. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS juga masih sangat minim. Terbukti dari sedikit sekali jumlah media yang dapat diamati oleh peneliti.

Selanjutnya, dari pengakuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS, tidak ada kemampuan atau keterampilan lain yang dikembangkan. Jika dilihat dari catatan siswa sudah jelas adanya, isi catatannya hanya sebatas materi dan pertanyaan-pertanyaan yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat rendah. Dibuktikan dari kualitas pertanyaan yang rendah yaitu; apa, siapa, dimana. Kalaupun ada, pertanyaan bagaimana, dan mengapa untuk menjawabnya siswa tidak perlu kesulitan mencari jawabannya. Karena jawabannya sudah ada pada materi yang diberikan oleh guru.

Ketika peneliti menggali kemampuan siswa lebih dalam lagi. Peneliti menemukan jawaban siswa yang hanya mengarah pada kemampuan menghafal materi. Siswa hanya melihat materi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak mengembangkan jawabannya dengan memikirkannya lebih dalam lagi. Artinya, siswa mampu menyusun dan menghasilkan jawaban sendiri dengan melihat dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin terjadi ketika memutuskan untuk memilih jawaban itu. Hal inilah mengapa kemampuan atau keterampilan siswa kurang berkembang.

Dari masalah tersebut, timbulah akibat pada siswa saat proses pembelajaran yaitu; (1) rendahnya siswa yang lulus sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS untuk kelas IV yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70, dari 12 siswa yang mencapai KKM hanya 5 orang saja atau sekitar 30 % dari keseluruhan, hal ini artinya masih banyak siswa yang kemampuannya harus ditingkatkan lagi, (2) suasana pembelajaran yang monoton sehingga siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, (3) kurang kondusifnya suasana pembelajaran karena siswa dialihkan pada kegiatan yang lainnya seperti; ramai, bermain dengan temanya, dan sibuk pada kegiatan selain mengikuti pelajaran, (4) rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti keterampilan menyelesaikan masalah sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran tersebut masih rendah bagi siswa.

Memperhatikan permasalahan dan akibat yang telah diuraikan di atas, peneliti berasumsi bahwa rendahnya keterampilan siswa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu; (1) guru kurang mengembangkan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa menjadi aktif, (2) guru belum mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan diri siswa termasuk keterampilan menyelesaikan masalah sosial, yang isinya mencakup model dan metode pembelajaran yang tepat, (3) guru belum mengembangkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang kondusif sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, (4) guru belum mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa, terutama keterampilan dalam penyelesaian masalah sosial. Lebih jelasnya, semua itu dikarenakan guru belum mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat, yang isinya model dan metode pembelajaran.

Contoh nyata keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial yang masih rendah adalah pengakuan siswa yang belum pernah menjawab soal-soal masalah sosial. Ketika peneliti menyodorkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah sosial, misalnya masalah pengangguran, apa pengertian pengangguran?, apa penyebab terjadinya pengangguran?, dimanakah dijumpai pengangguran?, mengapa pengangguran bisa terjadi?, bagaimana cara menyelesaikan masalah pengangguran? dll. Siswa masih banyak yang bingung dalam menjawabnya. Hal inilah yang mengindikasikan keterampilan penyelesaian masalah sosial siswa masih rendah.

Kehidupan sekarang yang serba kompleks terutama tentang permasalahan sosial, menuntut seorang siswa untuk berkontribusi menyumbangkan idenya dalam rangka ikut membantu menyelesaikan permasalahan sosial. Tidak bisa dipungkiri lagi permasalahan sosial dari waktu ke waktu terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang terus-menerus berkembang dengan pesat. Semakin tinggi peradaban manusia maka semakin banyak pula permasalahan sosial yang dihadapi manusia. Hal ini mengharuskan siswa untuk bisa menyelesaikan permasalahan sosial, terutama tentang permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya.

Menghadapi tuntutan tersebut untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah sosial perlu secepatnya dilakukan penyelesaian dan solusi dalam pembelajaran IPS kelas IV. Harapannya agar siswa dapat; (1) mengembangkan bakat dan potensinya, termasuk mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah sosial, (2) berpartisipasi untuk menyumbangkan idenya dalam menyelesaikan masalah sosial, (3) meningkatkan hasil belajarnya terutama tentang materi masalah sosial.

Pentingnya penguasaan keterampilan penyelesaian masalah sosial ini didasarkan pada; (1) perkembangan berpikir siswa yang seharusnya dapat berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan masalah sosial, (2) kehidupan dunia yang penuh dengan permasalahan sosial yang membutuhkan penyelesaian yang tepat, (3) keterlibatan siswa dalam masalah sosial yang terjadi di lingkungan daerah tempat tinggal.

Mengkaji permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, untuk mendukung tercapainya penguasaan keterampilan penyelesaian masalah sosial, maka dibutuhkan pemilihan solusi yang tepat. Solusi yang dapat membantu proses pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah sosial. Masalah utama tersebut ialah bahwa guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Maka, solusi yang dipilih peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial. Pemilihan solusi tersebut didasarkan oleh beberapa alasan, antara lain; (1) model pembelajaran inkuiri sosial sesuai dengan langkah untuk penyelesaian masalah, di dalamnya siswa diajak untuk mengenali, merumuskan, membuat hipotesis, mengumpulkan bukti dan fakta, dan menyimpulkan untuk menyelesaikan masalah sosial, (2) model pembelajaran inkuiri sosial membimbing siswa untuk berperan aktif mencari masalah dan mencari solusi pemecahannya, (3) model pembelajaran inkuiri sosial dapat menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa secara aktif berpikir tingkat tinggi untuk menemukan pemecahannya, (4) model

pembelajaran inkuiri sosial dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir penyelesaian masalah sosial.

Alasan ini diperkuat oleh para ahli, antara lain adalah; Robert A. Wilkins (dalam Sanjaya, 2006: 205) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berpikir. Menurutnya, strategi strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir itu adalah strategi inkuiri sosial. Sedangkan menurut Bruce Joyce (dalam Sanjaya, 2006: 205) inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah, siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat.

Selain itu, Welton dan Mallan (dalam Wahab dkk, 2009: 11.3) membandingkan istilah inkuiri dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dan bahkan dengan hafalan/memori sebagai suatu perilaku dan proses. Dalam konteks ini, inkuiri memberikan suatu cara bagi para siswa untuk memecahkan masalah atau untuk memproses informasi. Dalam praktik sebelumnya, hasil penelitian Amri (2010: 77), membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan nilai rata-rata ketercapaian penguasaan materi. Oleh karena itulah, siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat.

Berdasarkan uraian masalah di atas, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah sosial di SD Taman Muda Kalianget. Harapanya dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial. Sehingga kedepannya akan tercipta generasi muda yang cerdas,

tangguh, berprestasi, dan berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka peneliti akan merumuskan penelitian ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Taman Muda Kalianget”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran inkuiri sosial pada kelas IV SD Taman Muda Kalianget?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan penyelesaian masalah sosial siswa melalui model pembelajaran inkuiri sosial pada kelas IV SD Taman Muda Kalianget?
3. Bagaimanakah respon siswa kelas IV SD Taman Muda Kalianget setelah guru menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran inkuiri sosial pada kelas IV SD Taman Muda Kalianget.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan penyelesaian masalah sosial siswa melalui model pembelajaran inkuiri sosial pada kelas IV SD Taman Muda Kalianget.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa kelas kelas IV SD Taman Muda Kalianget setelah guru menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat diambil, diantaranya adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan dan pengetahuan dalam bidang model pembelajaran inkuiri sosial untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah sosial di sekolah dasar.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat dijadikan usaha dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh demi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.
- 2) Dapat mengasah kemampuan meneliti dalam bidang penelitian tindakan kelas.
- 3) Dapat digunakan sebagai upaya untuk menjadi guru yang profesional.
- 4) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pendidikan, terutama dalam bidang penelitian tindakan kelas.
- 5) Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial pada pembelajaran IPS di SD, khususnya untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah sosial.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan pengetahuan tentang macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD, khususnya tentang model pembelajaran inkuiri sosial untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah sosial.
- 2) Dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS, khususnya untuk

meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial.

- 3) Dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, melalui penerapan model pembelajaran inkuiri sosial.
- 4) Dapat membantu dalam merencanakan, menentukan pelaksanaan, dan menyusun evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.

c. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan dan potensi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- 2) Untuk meningkatkan berbagai keterampilan siswa khususnya keterampilan penyelesaian masalah sosial.
- 3) Dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

d. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah sebagai referensi bagi para tenaga pengajarnya untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD .
- 3) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan, maka peneliti memberikan batasan masalah, yaitu;

1. Tujuan pembelajaran diarahkan untuk mencapai SK (Standar Kompetensi) berupa Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

serta KD (Kompetensi Dasar) berupa Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Sementara materi pokoknya mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

F. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran inkuiri sosial adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menggunakan seluruh potensi dan keterampilan siswa dalam rangka mengkaji, menilai, mempelajari, mencari dan menganalisis peristiwa atau masalah sosial secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa mampu menemukan sendiri makna dari materi pelajarannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial adalah (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.
2. Keterampilan penyelesaian masalah sosial adalah suatu kemampuan atau perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menaksirkan peristiwa atau masalah sosial dengan tujuan untuk menemukan solusi penyelesaian yang tepat. Adapun langkah-langkah dalam penyelesaian masalah sosial, yaitu: (1) mencari dan memahami masalah, (2) menyusun strategi penyelesaian yang baik, (3) mengeksplorasi solusi, dan (4) memikirkan dan mendefinisikan kembali masalah dan solusi dari waktu ke waktu.